

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ialah sebuah aktivitas ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang sebuah masalah. Pengetahuan yang didapatkan dari penelitian bisa berbentuk fakta, konsep, generalisasi ataupun teori. Untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang benar, dalam melakukan penelitian dengan menerapkan metode ilmiah dari seorang peneliti yang mempunyai integritas ilmiah. Maknanya penelitian dilakukan dengan mengacu pada teori, prinsip dan asumsi dasar ilmu pengetahuan. Adapun peneliti disamping harus mengasai bidang ilmu yang ditelaah dan metode penelitiannya, ia juga harus mempunyai integritas ilmiah yakni menunjukkan sikap yang objektif, transparan, jujur dan berdasar pada kebenaran ilmiah, Mukhadis, Ibnu, dan Dasna (2003) dalam (Adhi dkk, 2020).

Penelitian ini akan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto di SD Negeri 4 Buluagung. Sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Sehingga penulis menerapkan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dimana dalam pengerjaannya melibatkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Biklen, (1992) dalam (Feny dkk, 2022) menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif secara tertulis ataupun lisan, serta perilaku individu yang teramati. Tujuannya penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum mengenai fakta sosial dari perspektif partisipannya.

Penulis menerapkan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan yang sistematis dan faktual. Adapun peneliti hanya memberikan deskripsi informasi apa adanya menurut variabel yang ditelaah dengan fakta di lapangan. Selanjutnya penulis menjabarkan dengan data deskriptif, maknanya data yang terkumpul berbentuk gambaran terkait aktivitas di lapangan dalam ekstrakurikuler seni tari jaranan buto untuk meningkatkan eksistensi dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.

Peneliti menerapkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya wawancara ini ialah untuk mendapat informasi yang digali oleh peneliti kepada narasumber. Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan informasi yang cukup detail dan mendalam. Sedangkan observasi ialah tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai fenomena yang terlihat dalam objek yang diteliti. Kaitannya ini, peneliti mencatat dengan berdasar pada fakta yang nampak, terdengar ataupun dirasakan oleh observer, Margono (2004:158). Secara singkat, observasi ialah aktivitas mengamati, meninjau dan mencatat secara sistematis mengenai objek yang diperoleh secara lisan maupun tulisan berdasarkan apa yang didengar, dilihat, maupun dirasakan. Adapun dokumentasi ialah semua dokumen, foto, laporan ataupun apa saja yang bisa mendukung pelaksanaan penelitian mengenai aktivitas ekstrakurikuler seni tari jaranan buto untuk menambah eksistensi dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.

Adapun alasannya penulis menerapkan metode penelitian kualitatif ialah supaya bisa meneliti objeknya menurut fakta yang terdapat di lapangan. Penelitian ini nantinya akan menerangkan data-data dan fakta yang ada dilapangan yang selaras dengan realitas di SD Negeri 4 Buluagung Kabupaten Banyuwangi mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto untuk menambah eksistensi dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, penulis selaku instrumen kunci dan pengumpul data berbentuk pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan segalanya dari segala rangkaian penelitian. Maksudnya peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan hingga mendapatkan hasil penelitiannya. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan kedudukannya sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N 4 Buluagung di Jl. Silir Stopan Dusun Krajan Rt. 02 Rw. 02, Desa Buluagung, Kecamatan Siliragung, Kabupaten

Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang berlangsung pada bulan April hingga Mei semester genap TA 2022/2023.

D. Sumber Data

Menurut Ambarwati (2022: 117-118), terdapat 2 jenis sumber data data primer dan sekunder, yang dijabarkan berikut:

1. Data Primer

Yakni data yang diambil secara langsung melalui observasi langsung saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sumber data primer ialah sumber data yang berisi data pokok yang didapatkan langsung di lapangan, contohnya narasumber ataupun informan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung yang diperoleh secara tak langsung dari lapangan, namun dari sumber yang sudah dihasilkan pihak lain contohnya buku, dokumen, foto dan statistik. Fungsinya sumber ini untuk melengkapi ataupun yang utama jika tidak ada narasumber yang dijadikan sumber primernya.

Data yang akan diambil bersumber pada guru pendamping dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari jaranan buto, yang melibatkan data primer dan sekunder. Total siswa di SD Negeri 4 Buluagung adalah 57, sedangkan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler seni tari jaranan buto sejumlah 17.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni:

a. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan informasi atau data yang didapatkan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala yang menjadi sasaran observasi. Maknanya observasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai tindakan observe yang sesungguhnya.

Sehingga dengan pengamatan ini, akan didapatkan gambaran secara jelas perihal kehidupan sosial yang sulit didapatkan dengan cara lain. Pentingnya pengamatan ini, bila pengamat belum mempunyai informasi yang banyak mengenai permasalahan yang ditelaah. Sehingga pengamat bisa mendapatkan gambaran yang jelas perihal masalah berikut petunjuk untuk pemecahannya (Siti Mania, 2008: 221).

Observasi yang akan dilakukan berfokus pada kondisi saat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto di SD N 4 Buluagung berlangsung dengan objek utama siswa yang terlibat ekstrakurikuler seni tari jaranan buto.

b. Wawancara

Yakni proses komunikasi atau interaksi untuk menghimpun informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitiannya. Pada dasarnya wawancara ialah aktivitas untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai isu atau topik yang ditelaah pada penelitian. Makna lain, sebagai proses untuk membuktikan informasi yang didapatkan dengan teknik lain yang sudah dilaksanakan (Mudjia, 2011).

Bryne (2001) menyatakan supaya sebelum menentukan wawancara selaku metode untuk mengumpulkan data, peneliti hendaknya menetapkan apakah pertanyaan penelitian bisa dijawab secara tepat oleh partisipan yang dipilihnya. Peneliti perlu memakai studi hipotesis untuk memberikan gambaran sebuah proses yang dipergunakan dalam memfasilitasi wawancara, contohnya melakukan wawancara terkait pengalamannya ayah dalam prosedur seksio sesarca perlu dilangsungkan dalam 48 jam pasca persalinan dan selanjutnya antara 1-2 bulan setelahnya.

Adapun peneliti akan mewawancarai guru pembimbing/pendamping ekstrakurikuler seni tari jaranan buto dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jaranan buto di SD Negeri 4 Buluagung.

c. Dokumentasi

Menurut penjelasan Andara (2019), dokumentasi ialah teknik untuk mengumpulkan data yang memakai dokumen selaku data yang melengkapi penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya yang bisa menjadi dokumen.

Pendapat lain dikemukakan oleh Albi dan Johan (2018), menjelaskan bahwa dokumentasi ialah sekumpulan atau jumlahan yang signifikan dari bahan yang dituliskan maupun film (berlainan dengan catatan) berbentuk data yang hendak dituliskan, nampak, disimpan dan digulirkan pada penelitian yang tidak disiapkan oleh sebab permintaanya peneliti yang detail dan memuat semua keperluan data yang ditelaah mudah diakses. Dokumentasi ini mencakup materi berupa foto, video, film, memo, surat, catatan harian atau kasus klinis dan memorabilia apasaja yang dianggap selaku informasi pendukung yang merupakan bagian dari studi kasus dengan sumber pokoknya ialah pengamatan atau wawancara partisipan.

Kegiatan dokumentasi ini akan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto berlangsung, berfokus pada proses kegiatan dan siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam menganalisa penelitian ini berupa teks wawancara yang diperuntukkan bagi guru pembina/pendamping, dan siswa. Wawancara yang akan dilakukan yaitu mengenai ekstrakurikuler seni tari jaranan untuk meningkatkan eksistensi dan kecintaan siswa terhadap kesenian daerah. Disamping wawancara, terdapat instrumen selanjutnya yaitu lembar observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti selaku instrumen pokoknya. Sehingga ia memerlukan yang dibuat sendiri selaku acuan pada pertanyaan yang hendak dipertanyakan ke narasumber dengan menggunakan wawancara. Berikut adalah instrumen penelitian:

a. Lembar Observasi

Pedoman observasi ini dipergunakan saat penulis melakukan pengamatan langsung kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto di lapangan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto.	a. Melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. b. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. c. Peran dan keikutsertaan guru pendamping.
2.	Sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	a. Mengetahui apa saja sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. b. Mengamati apa saja kekurangan sarana prasarananya.
3.	Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Mengetahui kendala apa saja yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
4.	Cara menambah eksistensi dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.	Mengetahui usaha siswa, guru, dan sekolah dalam menambah eksistensi dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah melalui ekstrakurikuler seni tari jaranan buto.

Sumber: Olahan Peneliti

b. Lembar Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Pendamping

No.	Aspek	Indikator
1.	Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Mengetahui tahun berdiri ekstrakurikuler. 2. Mengetahui pemilik ide didirikannya ekstrakurikuler. 3. Mengathau peran guru pendamping dalam ekstrakurikuler.
2.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Mengetahui kondisi lapang saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler 2. Mengetahui kapan dan dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.
3.	Peran siswa dalam menambah eksistensi dan kecintaan siswa terhadap kesenian daerah	1. Memahami siswa dalam keikutsertaannya pada ekstrakurikuler seni tari jaranan buto. 2. Pengaruh keikutsertaan siswa dengan eksistensi jaranan buto dan rasa kecintaan terhadap kesenian daerah.

	3. Mengetahui penampilan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari jaranan buto.
--	---

Sumber: Dr Mamik (2015) dan Olahan Peneliti

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Latar Belakang Siswa	Mengetahui minat dan bakat siswa sesuai bidang ekstrakurikuler yang diikuti
2.	Dukungan orang tua	Mengetahui dukungan orang tua siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto	1. Mengetahui keefektifan pelatih menurut pengelihatan siswa. 2. Mengetahui semangat siswa saat ditampilkan di acara-acara tertentu dan memakai kostum jaranan buto.
4.	Kecintaan siswa terhadap kesenian daerah	Mengetahui penjelasan siswa mengenai kecintaannya terhadap kesenian daerah melalui ekstrakurikuler seni tari jaranan buto.
5.	Pengetahuan siswa terhadap seni tari jaranan buto	1. Mengetahui sejarah asal-usul adanya tari jaranan buto. 2. Mengetahui perbedaan jaranan buto dengan jaranan yang lainnya. 3. Mengetahui makna tari jaranan buto menurut sudut pandang siswa..

Sumber: Dr Mamik (2015) dan Olahan Peneliti

c. Lembar Dokumentasi

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan penelitian	a. Observasi b. Wawancara
2.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto	a. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Sumber: Olahan Peneliti

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ialah kegiatan yang berlangsung secara kontinu sepanjang pelaksanaan berlangsung, yang bermula dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Sehingga pada penelitian kualitatif, aktivitas mengumpulkan dan menganalisis data termasuk kegiatan

yang terpisah sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sepanjang penelitian, peneliti secara kontinu melakukan analisis data (Umarti, 2022).

Menurut Miles dan Huberman dalam (Angga Dyah, 2019) mengungkapkan yakni ada 3 jenis aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah meringkas, menentukan hal pokok, menitikberatkan pada hal penting, menemukan tema dan pola serta mengeliminasi yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya lalu mencarinya sewaktu dibutuhkan. Kaitannya ini, pokok dan fokus penelitiannya ialah kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto. Adapun data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi lalu diringkas, dianalisis dan dipilih menurut fokus penelitiannya.

2. Data Display/ Penyajian Data

Sesudah mereduksi data lalu menyajikan data, yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan diantara kategori, *flowerhart* dan lainnya. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan yakni yang biasa dipergunakan dalam penyajian data kualitatif ialah teks yang sifatnya naratif. Dengan mendisplay data maka bisa mempermudah untuk mendalami hal yang terjadi dan memberikan perencanaan aktivitas berikutnya mengacu pada hal yang didapatkan dan dipahami. Dalam tahapan ini, peneliti memberikan deskripsi data yang didapatkan dari pengamatan, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti akan mengerti hal yang terjadi dan membuat rencana kerja berikutnya mengacu pada hal yang dipahaminya.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

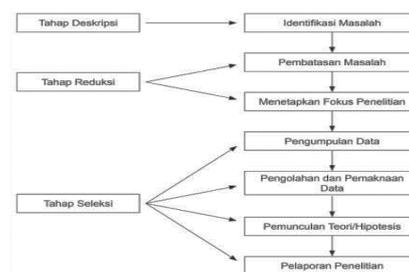
Yakni proses untuk menyusun simpulan dari hasil display data yang terorganisasi berbentuk kalimat singkat dan jelas. Penarikan simpulan ialah hasil dari analisis aktivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan buto untuk meningkatkan eksistensi dan nilai kecintaan

siswa terhadap kesenian daerah. Adapun simpulan awal yang diungkapkan peneliti, sifatnya masih sementara dan bisa berubah bila tidak didapati bukti yang kuat dan menunjang pada tahapan selanjutnya. Namun bila simpulan awal ini sudah disertai dengan bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dinyatakan termasuk simpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki peluang untuk melakukan perubahan dari hal yang telah terencana, dimana penelitian kualitatif tidak ketat atau sudah didesain secara longgar. Hal tersebut dapat terjadi apabila perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono (2007) dalam (Imam, 2022) ada 3 tahapan pokok pada penelitian kualitatif yakni (1) deskripsi/orientasi yakni peneliti memberikan deskripsi hal yang ia dengar, lihat dan rasakan, lalu peneliti melakukan pendataan sepiantas perihal informasi yang didapatkan, (2) reduksi, yakni peneliti mereduksi semua informasi yang didapatkan dalam tahap satu untuk menitikberatkan fokus pada permasalahan tertentu, dan (3) seleksi yakni peneliti menjabarkan fokus yang ditentukan ke bentuk yang lebih detail lalu menganalisis secara mendalam mengenai fokus masalahnya. Sehingga dihasilkan tema yang dikonstruksi dari data yang didapatkan membentuk sebuah pengetahuan, hipotesis dan teori baru.

Pendapat Sudjana (2001) dalam (Imam, 2022) secara khusus, tiga tahapan bersangkutan bisa dijabarkan dalam 7 langkah penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi permasalahan, memberikan batasan, dan menentukan fokus permasalahan, melaksanakan penelitian, mengolah dan memaknai data, memunculkan teori dan melaporkan hasil penelitian. Adapun hubungan diantara 3 tahap dan 7 langkah penelitian kualitatif ialah diilustrasikan dalam gambar 3.1.



Bagan 3.1 Tahapan dan langkah-langkah penelitian kualitatif (Sudjono, 2001)

1. Langkah Pertama: mengidentifikasi masalah

Masalah ialah hal atau kondisi yang menjadikan individu penasaran, berpikir, bertanya-tanya dan berusaha mendapati kebenarannya. Permasalahan ini bisa muncul dikarenakan suatu hal yang peneliti harapkan, rasakan dan pikirkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, dapat muncul beberapa pertanyaan apakah, mengapa, dan bagaimana, dimana akan menimbulkan substansi masalah yang terkait. Dalam suatu penelitian, hendaknya peneliti mengidentifikasi masalah mengenai bidang yang hendak diteliti.

2. Langkah Kedua: pembatasan masalah

Pada penelitian kualitatif pembatasan masalah juga dinamakan fokus penelitian. Dimana permasalahan yang akan diidentifikasi akan dikaji dan dalam pertimbangan, apakah harus direduksi ataupun tidak. Pembatasan masalah termasuk prosedur penting dalam menetapkan sebuah penelitian, yang pada penelitian kualitatif tidak secara kaku.

3. Langkah Ketiga: penetapan fokus penelitian

Tujuan menetapkan fokus penelitian ialah untuk membatasi suatu kajian. Dari fokus masalah ini maknanya peneliti telah membatasi bidang kajian atau temuan. Data yang terkumpul adalah data yang betul-betul relevan dengan fokus penelitiannya. Peneliti juga bisa melakukan reduksi data terhadap data yang tidak relevan dengan fokus penelitiannya.

4. Langkah Keempat: pengumpulan data

Pada langkah keempat ini, peneliti harus memenuhi rancangan penelitian yang akan dilakukan, menentukan latar penelitian, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sejumlah hal yang harus dipertimbangkan dalam mengumpulkan data ialah membentuk hubungan yang baik dengan sumber data. Hal ini berkaitan dengan

teknik dalam mengumpulkan datanya yakni apakah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Langkah Kelima: pengolahan dan pemaknaan data

Dalam penelitian lain, biasanya untuk mengolah dan memaknai data dilaksanakan sesudah datanya dikumpulkan atau aktivitas pengumpulan datanya sudah usai. Analisis data kualitatif berupa mengolah dan memaknai data semenjak peneliti terjun di lapangan. Kemudian melakukan hal sama dengan kontinu, sewaktu pengumpulan hingga purna pengumpulan data dengan diulang hingga datanya jenuh (tidak didapat lagi informasi baru). Kaitannya ini, hasil analisis dan makna data bisa mengalami perubahan, perubahan dan pergeseran menurut perkembangan dan perubahan data yang ada di lapangan (Imam, 2022).

6. Langkah Keenam: pemunculan teori

Perannya teori pada penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, teori tidak dipergunakan untuk membentuk kerangka pikir dalam membentuk hipotesis. Penelitian kualitatif ini bekerja dengan induktif untuk membangun hipotesis. Teori berperan selaku alat dan fungsi tujuan. Teori selaku alat ini bahwa teori yang ada bisa menyempurnakan dan menyajikan keterangan perihal fenomena yang ada. Adapun teori selaku tujuan ialah temuan penelitian bisa membentuk teori yang baru (Imam, 2022).

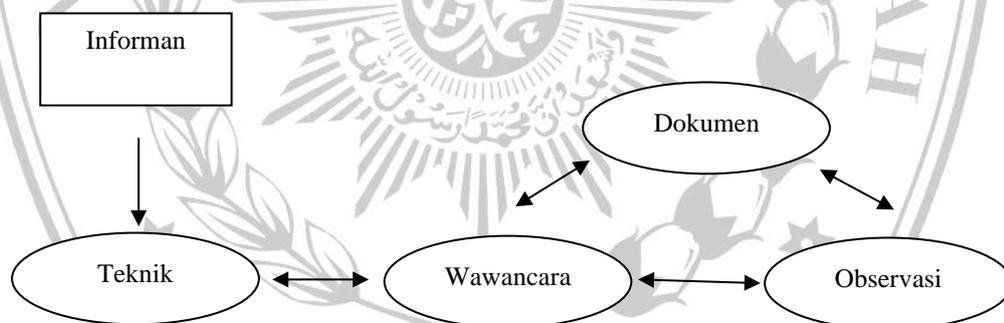
7. Langkah Ketujuh: pelaporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian sebagai pertanggungjawabannya peneliti sesudah mengumpulkan data penelitiannya dianggap selesai. Dalam hal ini, pendapat Sukardi (2003) ada 4 kegunaan dari penulisan laporan hasil penelitian yakni 1) termasuk kelengkapan penelitian yang harus direalisasikan peneliti apapun aktivitas penelitiannya, 2) selaku hasil riil peneliti dalam mengaktualisasi kajian ilmiah, 3) selaku dokumen autentik dalam aktivitas ilmiah yang bisa dikomunikasikan dengan masyarakat ataupun peneliti lain dan 4) selaku hasil karya riil

yang bisa dipergunakan untuk kepentingan yang tergantung dari kepentingannya peneliti (Imam, 2022).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data sangat berperan dikarenakan dengan adanya keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini bisa tercapai. Adapun peneliti memakai triangulasi teknik dengan 3 pengumpulan data. Pendapat dari Helaluddin & Hengki (2019) triangulasi teknik ialah pemakaian berbagai teknik untuk mengungkapkan data terhadap sumber data. Adapun uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik ialah melakukan pengecekan data kepada sumber dengan teknik berlainan. Triangulasi teknik ini bisa dilaksanakan dengan mengkombinasikan dengan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.



Bagan 3.2 Simulasi Triangulasi Teknik (olahan peneliti)